

JALANKAN PROGRAM BAAS, BPKAD PEKANBARU SALURKAN BANTUAN PAKET SEMBAKO UNTUK ANAK *STUNTING*



Sumber gambar: <https://pekanbarukini.com/jalankan-program-baas-bpkad-pekanbaru-salurkan-bantuan-paket-semako-untuk-anak-stunting>

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Pekanbaru, Jumat (12/05/2023), menyalurkan bantuan Bantuan Bapak/Bunda Asuh Anak *Stunting* (BAAS) Kota Pekanbaru Tahun 2023 kepada anak *stunting* di Kota Pekanbaru.

Penyaluran bantuan makanan dipimpin langsung oleh Kepala BPKAD Kota Pekanbaru Hj. Yulianis S.Sos.,M.Si didampingi Kepala Bidang Perbendaharaan, Kepala Subbagian Umum dan Kepala Subbagian Keuangan BPKAD Kota Pekanbaru di dua lokasi, pertama di Jalan Tanjung Datuk dan kedua di Jalan Tg. Jati Gang Artesis Pesisir.

“Kegiatan ini merupakan program dari PJ Walikota Pekanbaru, Bapak Muflihun, untuk anak-anak Pekanbaru supaya memiliki gizi yang baik dan tercukupi,” kata Kepala BPKAD Pekanbaru, Yulianis.

Sebagaimana diketahui, Program BAAS yang dijalankan saat ini guna mendukung upaya penurunan prevalensi *stunting*. Program BAAS melibatkan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Pekanbaru dan juga BUMN. Jumlah Bapak/Bunda Asuh Anak *Stunting* saat ini adalah 115 orang.

Sumber Berita:

1. <https://pekanbarukini.com/jalankan-program-baas-bpkad-pekanbaru-salurkan-bantuan-paket-semako-untuk-anak-stunting> (12/06/2023).

2. <https://www.cakaplah.com/artikel/serantau/12534/2023/05/12/bpkad-pekanbaru-salurkan-bantuan-makanan-kepada-anak-stunting-di-pekanbaru> (12/06/2023).
3. <https://bapenda.pekanbaru.go.id/berita/isi/1868/Kabapenda-Pekanbaru-Salurkan-Program-BAAS-untuk-Kedua-Kalinya> (24/05/2023).

Catatan:

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* yang dimaksud dengan *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang kesehatan.

Melalui Perpres ini, Pemerintah menetapkan 5 (lima) pilar Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui pencapaian target nasional prevalensi *stunting* yang diukur pada anak berusia di bawah 5 (lima) tahun, yang meliputi:

- a. peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa;
- b. peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat;
- c. peningkatan konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa;
- d. peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat; dan
- e. penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi.

Lebih lanjut, dalam Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 134 Tahun 2021 tentang Konvergensi Percepatan Pencegahan dan Penurunan *Stunting* menyatakan bahwa aksi percepatan pencegahan dan penurunan *Stunting* dilakukan secara konvergensi dengan melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait yang dilaksanakan dalam 8 aksi, yaitu: analisa situasi; rencana kegiatan; rebus Stunting; Peraturan Walikota terkait peran kelurahan dalam konvergensi percepatan pencegahan dan penurunan *Stunting*; peningkatan kapasitas KPM; manajemen data; pengukuran dan publikasi; dan review kinerja tahunan.

Dengan kata lain, penanganan *stunting* menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan dan menjadi target pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Hal tersebut menjadi latar belakang lahirnya Program Bapak/Bunda Asuh Anak *Stunting* (BAAS) Tahun 2023 di Kota Pekanbaru oleh Tim Percepatan Penurunan *Stunting* bekerjasama dengan Badan Kependudukan dan

Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dimana Walikota Pekanbaru telah menunjuk Kepala Perangkat Daerah dan Camat se-Kota Pekanbaru sebagai Bapak/Bunda Asuh.

Program BAAS dilakukan dengan cara memberikan bantuan makanan bergizi ke keluarga yang memiliki anak berisiko *stunting*. Selain itu, Pemko Pekanbaru juga memberikan edukasi maupun sosialisasi pemahaman pencegahan *stunting*.

Kemudian, dalam Pasal 5 Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 diamanatkan bahwa target nasional prevalensi *stunting* yang harus dicapai pada tahun 2024 adalah di bawah 14%. Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021, tingkat prevalensi *stunting* di Kota Pekanbaru berada di angka 11,4%. Oleh karenanya, di Tahun 2023 Pemko Pekanbaru menargetkan angka prevalensi *stunting* turun ke angka 7,94% dan 6,34% di Tahun 2024.